

Prestasi Belajar Siswa Yang Memiliki Orang Tua Bercerai di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar

Maratus Sholikhah¹, Hengki Hendra Pradana²

^{1,2}Universitas Nahdhatul Ulama' Blitar, Indonesia

Email : sholikhahm35@gmail.com hengkihendra007@gmail.com

ABSTRACT

The problem to be discussed in this study is the impact of parental divorce on student achievement at SMP Bustanul Muta'alimin Blitar, the purpose of this research is to determine the learning achievement of students whose parents have divorced. This research is a qualitative research. Data obtained by observation, interviews, and documentation. The results of the study concluded that: 1) Factors that can support and hinder learning achievement where both parents experience divorce are two factors, namely factors that come from within (internal) and come from outside (external). The learning achievements of students at SMP Bustanul Muta'alimin Blitar 2) The impact of divorce on parents varies, although it is recognized that the divorce of both parents can cause serious problems for children's psychology which affects the decline in student achievement which is marked by high concentration in learning, decreases due to difficulty accepting the lessons given, children tend to be quiet and alone and like to daydream, so learning outcomes will decrease.

Keyword : Learning Achievement, Parent Divorce

ABSTRAK

Permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini adalah dampak perceraian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar, tujuan penelitian ini untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang orang tuanya mengalami perceraian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat prestasi belajar yang kedua orang tuanya mengalami perceraian menjadi dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan berasal dari luar diri (eksternal). Prestasi belajar yang ditimbulkan oleh siswa di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar 2) Dampak perceraian orang tua tergolong bermacam-macam meskipun diakui bahwa perceraian kedua orang tua dapat menimbulkan masalah serius terhadap psikologis anak yang berpengaruh pada menurunnya prestasi belajar siswa yang ditandai dengan konsentrasi belajar yang menurun akibat sulit menerima pelajaran yang diberikan, anak menjadi cenderung pendiam dan penyendiri serta suka melamun maka hasil belajar akan menurun.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Perceraian Orang Tua

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia ditujukan guna mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sebagaimana tercantum dalam pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jenis pendidikan diketahui terdiri dari pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal, pada pasal 1 ayat 11, adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar

pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Menurut (Roudlotul, 2015) Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah atau institusi pendidikan formal. Subjek sentral di dalam jenis pendidikan pertama ini terutama adalah guru, namun hal itu tidak hanya bergantung kepada guru, tetapi juga membutuhkan peran orang tua dan masyarakat. Keluarga ialah kelompok sosial terkecil dalam masyarakat yang menjadi tempat sosialisasi pertama manusia ketika lahir meliputi ayah, ibu, dan anak. Orang tua memiliki kewajiban dan peran tanggung jawab penting dalam mendukung prestasi belajar siswa.

Kewajiban orang tua di Indonesia atas anaknya sudah diatur dalam pasal 45 UU No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, yaitu kedua orang tua wajib memelihara anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya. Kewajiban itu berlaku sampai anak tersebut menikah atau mandiri (dapat berdiri sendiri). Kewajiban terus berlaku walaupun antara kedua orang tua telah bercerai.

Perceraian dapat menimbulkan dampak bagi setiap bagian dalam keluarga. Seperti yang dikatakan oleh Dagun (1990) dalam (Jenz, 2021) mengenai dampak perceraian yang dirasakan peserta didik disebabkan karena pada usia tersebut individu telah mulai memahami seluk-beluk arti perceraian dan akibat yang ditimbulkannya, seperti permasalahan sosial, ekonomi, dan faktor lainnya. Prestasi peserta didik tidak hanya bergantung dari dalam diri anak itu saja. Namun, terdapat faktor lainnya yang berasal dari luar dan berpengaruh besar terhadap prestasi anak, seperti keluarga.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Harry Ferdinand Mone di kecamatan Oebobo kota Kupang tahun 2019, Menyatakan bahwa perceraian membawa dampak yang negatif terhadap prestasi belajar siswa, sebab emosi atau perasaan siswa sangat mempengaruhi aktivitas belajar saat disekolahnya. Adanya komunikasi antara orangtua dan anak setelah bercerai dapat memperkecil pengaruh negatif yang akan muncul dari perceraian, kasih sayang yang didapat siswa dari kedua belah pihak keluarga dan bantuan guru dalam mengasuh anak korban perceraian dirumah dan disekolahan membuat anak kuat sehingga hal itu tidak membuat prestasinya terganggu (Mone, 2019).

Menurut (Andhita & Slamet, 2016) dalam (Jenz, 2021) prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang meliputi faktor jasmani atau fisiologi, kecerdasan, sikap, minat, bakat, motivasi dan faktor dari luar yang meliputi tempat tinggal, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, serta lingkungan sosial.

Sudah seharusnya keluarga, terlebih orang tua mendukung anak secara penuh agar dapat berprestasi. Dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan keluarga yang memberikan dukungan kepada anak yang bersifat positif

terhadap perilaku anak. Dengan adanya dukungan dari keluarga diharapkan anak dapat meningkatkan prestasinya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan Prestasi Belajar Siswa Yang Orang Tuanya Bercerai Di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar. Sesuai dengan definisi metode kualitatif menurut Dawson (2009), yakni sebuah pendekatan yang bertujuan menganalisis perilaku, pengalaman, serta tindakan dari subjek yang diteliti secara mendalam.

Sumber data diperoleh dalam penelitian ini adalah Data Primer yaitu hasil wawancara dengan responden berupa kata-kata, tindakan, keterangan serta informasi yang dikumpulkan serta mengamati dan mencatat kejadian yang terjadi di lapangan. Data sekunder adalah dokumen-dokumen seperti Studi Pustaka digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data dan informasi diperoleh melalui studi daftar pustaka melalui buku, lapangan penelitian, karya ilmiah, dokumen-dokumen, catatan-catatan, artikel. Data pustaka yaitu semua data yang diperoleh dari hasil penelusuran literature, baik yang berupa buku, artikel maupun dengan melalui internet dan semua data tersebut ada hubungan dengan obyek yang diteliti.

Instrument Penelitian, terdiri atas Pedoman wawancara ((interview) atau kusioner lisan, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk informan secara lisan. Cara ini dilakukan dengan mewawancarai murid yang menjadi korban perceraian orang tua di di SMP Bustanul Muta'alimin Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, untuk memilih informan yang akan diwawancarai, maka penulis memilih melalui sampling acak dalam rangka menentukan objek secara utuh dan komprehensif yang lengkap dan menyeluruh (Arikunto,1998) untuk mengetahui langsung informasi dari obyek yang diteliti yaitu prestasi belajar siswa yang orang tuanya bercerai di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar.

Dalam pelaksanaan wawancara, penulis menggunakan suatu pedoman wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh sebelum mengadakan wawancara, pertanyaan pada hal-hal

Prestasi Belajar Siswa Yang Memiliki Orang Tua Bercerai di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar

yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini. Pedoman observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. (Subaggyo, 1991) dengan melakukan pengumpulan data dengan melihat langsung ke lokasi di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar, di samping itu, observasi tidak langsung, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengamati keadaan prestasi anak yang orang tuanya bercerai dan sebelum orang tuanya bercerai, khususnya di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar

Teknik pengumpulan data dilakukan dua tahap yaitu Tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara. Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Sedangkan obyek observasi adalah fenomena-fenomena yang diselidiki dan dibiarkan secara alamiah. Sedangkan wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Bustanul Muta'alimin. Setelah semua data terkumpul maka data tersebut diteliti kebenarannya untuk dianalisis selanjutnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis induktif, yaitu teknik dengan menggunakan data yang bersifat khusus dan mempunyai unsur-unsur kesamaan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang bersifat umum. Itu diaplikasikan oleh penulis dengan melihat data bersifat khusus dalam hal ini anak yang menjadi korban perceraian orangtuanya, hubungannya dengan prestasi anak di SMP Bustanul Muta'alimin Kota Blitar, dan di Indonesia pada umumnya. Teknik analisis deduktif, yaitu teknik analisa data yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan bersifat khusus. Dalam hal ini penulis berawal dari penelusuran data-data mengenai perceraian dan dampak yang ditimbulkan kepada anak dilihat dari semua bidang kehidupan

kemudian menarik kesimpulan bersifat khusus mengenai prestasi anak di SMP Bustanul Muta'alimin Kota Blitar. Teknik analisis komparatif, yaitu cara pengambilan data dengan membandingkan antara obyek yang satu dengan yang lain, kemudian menarik satu kesimpulan dari keduanya. Seperti yang dilakukan oleh penulis terhadap anak yang menjadi korban perceraian orang tuanya terhadap prestasinya di SMP Bustanul Muta'alimin Kota Blitar

Hasil dan pembahasan

Prestasi belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu "Prestasi" dan "Belajar". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya suatu aktivitas belajar yang telah dilakukan. (Rosyid, 2019)

Perceraian

Perceraian adalah putusnya ikatan lahir antara suami isteri yang mengakibatkan berakhirnya hubungan keluarga (rumah tangga) antara suami dan isteri tersebut. (Syaifuddin, 2014)

Berdasarkan penelitian pada siswa di SMP Bustanul Muta'alimin Kota Blitar. Dimana perceraian berdampak sangat besar pada anak-anak, apalagi terhadap prestasi anak korban perceraian timbul rasa malu terhadap teman-temannya, pasti ia berpikir bahwa teman-temannya akan membicarakan hal itu di sekolah maupun diluar sekolah atau jadi sering untuk menyendiri, ketakutan, kekhawatiran, kesedihan, kemarahan, ketidaknyamanan, dan kecemburuan yang dirasakan akan sangat mengganggu konsentrasi belajar anak. Prestasi anak di sekolah akan menurun, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar anak korban perceraian. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Bustanul Muta'alimin Kota Blitar yang dilakukan kepada 3 orang anak yang orang tuanya bercerai yaitu PS, KM dan PP. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi dengan tujuan untuk mencari data yang lengkap mengenai subyek. Wawancara ini dilakukan dengan

beberapa informan, dimana mereka adalah anak-anak dari orang tua yang bercerai.

Prestasi Belajar Siswa Yang Orang Tuanya Mengalami Perceraian

Anak yang orang tuanya mengalami perceraian akan merasakan kesedihan dan kehilangan. Tentu saja, bagaimana tidak disaat anak seusianya dapat mengabdikan waktu yang banyak bersama keluarga yang hangat mendapat dukungan baik secara fisik maupun psikis, rasa kesedihan akibat kehilangan yang mendalam akan mengakibatkan banyak hal seperti marah, gelisah, dan depresi ringan merupakan reaksi normal yang ditimbulkan anak akibat perceraian orang tuanya dan hal itu membuat prestasi belajar siswa menjadi terganggu. (Cancer Net Editorial Board, 2018) mengatakan bahwa ketika manusia telah kehilangan seseorang yang dekat dengannya, sangatlah wajar untuk mengalami kesedihan akan tetapi tidak hanya reaksi normal itu saja, melainkan terdapat kemungkinan reaksi anak akan menjadi memburuk dan lebih serius. Dari reaksi normal seperti marah, gelisah dan depresi ringan tersebut, anak tidak diperbolehkan untuk larut secara terus menerus dalam keadaan tersebut arena hal itu dapat memperburuk keadaan anak.

Menurut Utama 2013, bahwa keharmonisan keluarga ternyata memang sangat berpengaruh pada prestasi belajar. Nyatanya banyak kasus penurunan prestasi pada anak di luar sana yang diakibatkan oleh keadaan keluarga yang tidak mendukung. Anak pada keluarga bercerai sudah bercampur dengan permasalahan dan keadaan yang berada di rumah. Beberapa diantaranya mungkin turut menyalahkan dirinya atas masalah yang terjadi di rumah.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat prestasi belajar siswa yang orang tuanya bercerai di SMP Bustanul Muta'alimin Kota Blitar

Menurut Muhibbin Syah, 2000 Faktor yang mendukung dan menghambat prestasi belajar adalah sebagai berikut:

Faktor internal

Meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis meliputi jasmani. Keadaan fisik

yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetap keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen.

b. Sikap

Sikap adalah kecenderungan untuk mereaksi atau merespons objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang disajikan oleh guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan oleh guru, serta diiringi kebencian pada guru atau mata pelajaran yang disajikan oleh guru dapat menimbulkan kesulitan belajar yang akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

c. Bakat

Bakat Merupakan potensi atau kemampuan, dan apabila dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

d. Minat, perhatian, dan motivasi

Minat dan perhatian dalam belajar sangat berhubungan erat. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk selalu memperhatikan mata pelajaran yang diminatinya. Begitu juga jika seseorang menaruh perhatian secara kontinu, baik secara sadar maupun tidak sadar pada objek tertentu, dan biasanya akan membangkitkan minat pada objek tersebut. Motivasi Merupakan keadaan internal

organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Faktor eksternal

Meliputi Lingkungan sosial yaitu lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Lingkungan orang tua dan keluarga. Situasi keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah, hubungan antara kedua orang tua dan saudara, bimbingan orang tua dan dukungan orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru dan staf-staf administrasi di lingkungan sekolah, yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan serta rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selain itu teman-teman di sekolah juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Misalnya kondisi teman-teman yang berada di lingkungan yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Siswa tersebut akan menemukan kesulitan, ketika memerlukan teman belajar, berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya

Non sosial yang memberi sumbangsi atas prestasi belajar yang dicapai peserta yang meliputi

a) Rumah

Kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan anak, misalnya lapangan, akan mendorong siswa berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas untuk dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

b) Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat kelas, relasi teman sekolah, rasio

jumlah murid per-kelas, juga mempengaruhi anak dalam proses belajar.

c) Peralatan

Peralatan atau sarana pembelajaran juga merupakan faktor non-sosial yang mempengaruhi siswa, seperti buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu berarti, bahwa lengkapnya sarana pembelajaran menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik, dan akan memudahkan para siswa dalam kegiatan belajar.

d) Alam

Lingkungan alam adalah kondisi alami yang dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, seperti keadaan suhu, kelembaban udara, dan lain-lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai prestasi belajar siswa yang orang tuanya bercerai pada siswa kelas VIII yang dilakukan peneliti di SMP Bustanul Muta'alimin Kota Blitar dapat disimpulkan bahwa :

1. Mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya bercerai dapat menjadi dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) siswa yang terdiri dari intelegensi, bakat, minat serta motivasi dari peserta didik yang bersifat dari luar diri (eksternal) siswa yang terdiri dari motivasi keluarga, faktor dari lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Mengenai prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya bercerai di SMP Bustanul Muta'alimin Kota Blitar tergolong bermacam-macam meskipun diakui bahwa perceraian kedua orang tua dapat menimbulkan masalah serius terhadap psikologis anak yang berpengaruh pada menurunnya prestasi belajar siswa yang ditandai dengan konsentrasi belajar yang menurun akibat sulit menerima pelajaran yang diberikan, anak menjadi cenderung pendiam dan penyendiri serta suka melamun jadi sering untuk menyendiri, ketakutan, kekhawatiran, kesedihan, kemarahan, ketidaknyamanan, dan kecemburuan yang dirasakan akan sangat mengganggu konsentrasi belajar anak. Prestasi anak di sekolah akan

Prestasi Belajar Siswa Yang Memiliki Orang Tua Bercerai di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar

menurun, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dengan keadaan seperti ini maka hasil belajar akan menurun.

Daftar Rujukam

Roudlotul J. (2015). *Anak Di Keluarga Bermasalah: Prestasi Belajar Dan Perkembangannya*. Muallimuna : php/jurnalmuallimuna

Mone, H. F. (2019). *Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar*.

Jenz, F.(2021) *Dampak Perceraian Orang Tua Pada Prestasi Anak Remaja*.

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM). Diakses pada 25 Oktober 2022 pukul 21.27

Moh. Zaiful Rosyid, 2019. *Buku Prestasi Belajar*. Perum Parasido Kav A1 Junrejo Batu.

Syaifuddin, Muhammad. Sri Turatmiyah dan Annalisa Yahanan. 2014. *Hukum Perceraian*. Jakarta Timur; Bumi Aksara.